

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif yaitu suatu pendekatan yang memungkinkan dilakukannya pencatatan data hasil penelitian mengenai kesulitan belajar dalam bentuk angka sehingga memudahkan proses analisis dan penafsirannya dengan menggunakan perhitungan-perhitungan statistik.

Penelitian menekankan pada penggalian mengenai permasalahan kesulitan belajar yang dialami siswa SMP. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk memperoleh data mengenai gambaran karakteristik kesulitan belajar yang dialami siswa SMP.

Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang berusaha untuk menjelaskan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasikan data. Penelitian menggambarkan karakteristik kesulitan belajar yang dialami siswa SMP dan rumusan program bimbingan belajar untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa SMP.

Pengumpulan data dalam penelitian menggunakan angket atau kuesioner untuk memperoleh gambaran indikator kesulitan belajar. Alternatif jawaban yang diberikan adalah Ya dan Tidak. Angket dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data aktual masalah kesulitan belajar siswa di SMPN 2 Katapang.

B. Definisi Operasional Variabel

Yang dimaksud dengan karakteristik kesulitan belajar pada penelitian ini adalah gambaran hambatan yang dialami siswa dalam hal motivasi belajar, kebiasaan belajar dan keterampilan dalam menghadapi ujian, yang dapat menyebabkan terganggunya proses kegiatan belajar sehingga hasil yang dicapai tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Motivasi belajar ditandai dengan: ketabahan, keuletan dan kemampuannya dalam menghadapi kesulitan; devosi dan pengorbanan untuk mencapai tujuan; tingkatan aspirasinya dalam kegiatan belajar; durasinya kegiatan; frekuensinya kegiatan; tingkatan kualifikasi prestasi atau output yang dicapainya; serta arah sikapnya terhadap sasaran kegiatan.

Keterampilan belajar ditandai dengan: keterampilan mendengarkan; keterampilan mencatat/menulis; keterampilan membaca; keterampilan berbicara; keterampilan menjawab; serta keterampilan menghadapi tes/ujian.

Kebiasaan belajar ditandai dengan: cakap dalam membagi waktu belajar, cakap dalam memilih materi yang sesuai; dapat bekerja dengan baik dalam kelompok maupun sendiri; serta memahami cara belajar efektif;

Bimbingan belajar adalah proses bantuan yang diberikan oleh konselor kepada anak didiknya untuk membantu individu mengatasi kesulitan belajar dengan mengembangkan motivasi belajar yang tinggi, kebiasaan belajar yang positif dan keterampilan belajar yang efektif dengan difasilitasi oleh guru pembimbing atau konselor melalui berbagai strategi dan teknik layanan bimbingan dan konseling.

C. Langkah-langkah Penelitian

Dalam penelitian ini, pelaksanaan metode deskriptif tidak terbatas hanya sampai pada pengumpulan data dan penyusunan data, tetapi meliputi analisis dan interpretasi tentang arti data tersebut. Langkah-langkah penelitian deskriptif sebagai berikut:

1. Mendefinisikan tujuan dengan jelas

Langkah pertama yaitu mendefinisikan tujuan dengan jelas. Penelitian ini memiliki tujuan yakni memperoleh gambaran mengenai kesulitan belajar yang dialami siswa SMP.

2. Menentukan pendekatan

Langkah kedua yaitu menentukan pendekatan. Pendekatan yang dianggap tepat digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kuantitatif digunakan karena adanya fenomena kesulitan belajar di kalangan siswa SMP, maka gambaran tersebut akan diperoleh melalui penyebaran instrumen berupa angket untuk mengumpulkan data dan mengolah data tersebut dengan menggunakan angka/statistik. Menggunakan metode deskriptif karena ingin memperoleh gambaran kesulitan belajar yang dialami siswa SMP di SMPN 2 Katapang.

3. Mengumpulkan data

Langkah selanjutnya yaitu mengumpulkan data mengenai kesulitan belajar siswa SMP di SMPN 2 Katapang. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah angket. Menggunakan angket karena dapat mengungkap data dengan tidak mempengaruhi responden secara langsung.

4. Menyusun laporan

Setelah data terkumpul lalu dilakukan pengolahan data yang dilanjutkan dengan menginterpretasikan data yang sudah diolah, kemudian menyusun laporan dimana salah satunya membuat rekomendasi berupa layanan bimbingan belajar untuk membantu mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa SMP.

D. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini ialah siswa SMP kelas VIII di SMPN 2 Katapang, yang berlokasi di Jalan Kopo Perum Gading Junti Asri No. 7 Kab Bandung. Sampel penelitian adalah siswa kelas VIII A, B, C dan D yang berjumlah 150 orang siswa.

Subjek ditentukan dengan beberapa pertimbangan yaitu sasaran ditentukan dengan beberapa pertimbangan yaitu:

1. siswa SMP kelas VIII di SMPN 2 Katapang yang diduga memiliki gejala-gejala kesulitan belajar.
2. SMPN 2 Katapang merupakan tempat mengajar dari peneliti.
3. SMPN 2 Katapang memiliki bimbingan belajar yang terintegrasi dengan bimbingan pengembangan lainnya sehingga memungkinkan realisasi layanan bimbingan belajar hasil dari penelitian.

Populasi pada penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII SMPN 2 Katapang tahun ajaran 2010-2011 dengan data sebagai berikut:

Tabel 3.1
Jumlah Siswa Kelas VIII SMPN 2 Katapang

Kelas	Jumlah Siswa
VIII – A	40 Orang
VIII – B	40 Orang
VIII – C	40 Orang
VIII – D	40 Orang
VIII – E	40 Orang
VIII – F	40 Orang
VIII – G	40 Orang
VIII – H	40 Orang
VIII – I	40 Orang
VIII – J	40 Orang
Jumlah	400 Orang

Penentuan siswa yang akan ditentukan menjadi sampel penelitian menggunakan teknik secara acak atau berdasarkan teknik *random sampling*. Seluruh siswa yang menjadi anggota populasi memiliki peluang yang sama dan bebas dipilih sebagai anggota sampel. Masing-masing sampel dipilih secara acak mewakili populasi siswa kelas VIII SMPN 2 Katapang.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini disusun dan dikembangkan berdasarkan kebutuhan penelitian yaitu untuk mengungkap karakteristik kesulitan belajar yang dialami siswa SMP. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah dengan menggunakan angket atau kuesioner.

Angket dalam penelitian ini terdiri atas aspek yang dijabarkan melalui indikator dan pernyataan. Kemudian dirumuskan ke dalam kisi-kisi dan selanjutnya dijadikan bahan penyusunan butir-butir pernyataan dalam angket. Butir-butir pernyataan itu merupakan gambaran tentang kesulitan belajar siswa.

F. Proses Pengembangan Instrumen

1. Penyusunan Kisi-Kisi

Kisi – kisi instrumen kesulitan belajar yang dialami siswa SMP disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.2
Kisi – kisi Instrumen Kesulitan Belajar

NO	ASPEK	INDIKATOR	PERTANYAAN	ITEM
1	Motivasi belajar	a. Katabahan, keuletan dan Kemampuannya dalam menghadapi kesulitan	1. Saya biasanya berdiskusi dengan orang tua, guru maupun teman ketika mendapat masalah.	Positif
			2. Saya berusaha menyelesaikan masalah sampai tuntas.	Positif
			3. Saya bersikap masa bodoh dalam menghadapi masalah	Negatif
			4. Saya menganggap suatu masalah itu adalah pembelajaran	Positif
			5. Saya mendapatkan banyak ide dalam mencari jalan keluar dari permasalahan yang ada.	Positif
			6. Saya menyontek ketika ada ulangan mendadak.	Negatif

		7. Saya mendapatkan nilai yang bagus sesuai dengan usaha yang saya lakukan.	Positif
		8. Saya tidak malu jika harus meminjam buku pada guru atau teman	Positif
	b. Devosi dan Pengorbanan kegiatan belajar yang dilakukan	9. Saya akan sekolah meskipun tidak dikasih uang oleh orang tua	Positif
		10. Saya diam saja kalau tidak mengerti pelajaran	Negatif
		11. Saya tidak suka kalau waktu istirahat terganggu	Negatif
		12. Saya berusaha mendapatkan informasi tentang pelajaran yang lebih lengkap.	Positif
		13. Saya yakin dengan belajar kita akan mencapai cita-cita yang diinginkan	Positif
		14. Saya berusaha mendapatkan ranking yang baik di kelas	Positif
	c. Tingkatan aspirasinya dalam kegiatan belajar	15. Saya biasanya merencanakan semua kegiatan demi hasil yang baik	Positif
		16. Saya belum mempunyai cita-cita untuk masa depan	Negatif
		17. Saya memiliki waktu belajar dirumah minimalnya 1 jam/hari	Positif
	d. Durasi kegiatan	18. Saya suka mengobrol di waktu uru sedang mengajar	Negatif
		19. Saya suka diam dikantin/perpustakaan pada jam pelajaran yang saya benci	Negatif
		20. Saya biasanya mempelajari kembali apa yang telah guru ajarkan disekolah	Positif
	e. Frekuensi kegiatan	21. Setiap minggu sekali saya berkumpul dengan teman untuk mengerjakan tugas	Positif
		22. Saya mengajak teman-teman untuk menyelesaikan tugas bersama di luar jam sekolah.	Positif
		23. Saya suka malas kalau diajak belajar bersama oleh teman	Negatif
	f. Tingkatan kualifikasi prestasi yang dicapainya	24. Saya berusaha jadi yang terbaik dalam kegiatan apapun	Positif
		25. Saya merasa bodoh ketika salah dalam menjawab pertanyaan soal ulangan.	Positif
		26. Saya tidak peduli kalau nilai	Negatif

			ujian saya jelek	
			27. Saya merasa bahwa keberhasilan ada di tangan saya berdasarkan hasil usaha saya	Positif
			28. Saya merasa kecewa pada saat mengalami kekalahan dalam suatu perlombaan.	Positif
			29. Saya merasa putus asa karena mendapatkan nilai yang rendah.	Positif
			30. Saya tidak merasa terbebani meski banyak nilai pelajaran yang masih kurang	Negatif
		g. Arah sikapnya terhadap sasaran	31. Saya langsung menolak ajakan teman yang mengarah pada hal yang buruk.	Positif
		h. Persistensi (ketetapan dan keuletakan) pada tujuan kegiatan.	32. Saya selalu mengutamakan tugas sekolah daripada bermain	Positif
			33. Saya berusaha sekuat tenaga demi tercapainya tujuan saya	Positif
2	Kebiasaan Belajar	a. Cakap dalam membagi waktu belajar	34. Saya dapat belajar di rumah dengan teratur setiap hari	Positif
			35. Saya tidak bisa menolak ajakan teman untuk bermain meskipun sedang belajar	Negatif
			36. Saya sulit meluangkan waktu untuk belajar di rumah	Negatif
			37. Saya menunda tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran di sekolah.	Negatif
		b. Cakap dalam memilih materi yang sesuai	38. Saya sering ke perpustakaan untuk belajar dan mengerjakan tugas	Positif
			39. Saya menyukai pelajaran tertentu karena sesuai dengan minat dan bakat saya	Positif
		c. Dapat bekerja dengan baik dalam kelompok maupun sendiri	40. Saya dapat menjadi ketua kelompok dalam suatu tugas diskusi.	Positif
			41. Saya lebih senang bekerja sama dengan teman daripada menyelesaikan tugas sendiri.	Negatif
			42. Saya yakin pada jawaban diri sendiri dalam menjawab soal-soal ulangan.	Positif
			d. Cara belajar efektif	43. Saya paham kelebihan dan kekurangan saya dalam suatu pelajaran
		44. Saya mengetahui faktor apa saja yang membuat saya semangat dalam belajar		Positif
		45. Saya capat bosan kalau belajar		Negatif
		46. Saya mudah putus asa jika mengerjakan tugas yang sulit.		Negatif
		3	Keterampilan	a. Keterampilan

Belajar	mendengarkan	mendengarkan penjelasan guru di kelas	
		48. Saya senang mendengarkan cerita dan pengalaman teman-teman.	Positif
	b. Keterampilan menjawab	49. Saya merasa malu ketika teman-teman menyoraki saya karena saya tidak mampu berbicara di depan kelas.	Negatif
		50. Saya merasa gelisah ketika teman-teman menyampaikan pendapat yang berbeda.	Negatif
		51. Teman-teman memilih saya sebagai penyaji dalam tugas presentasi kelompok.	Positif
		52. Saya merasa kecewa apabila teman-teman menremehkan jawaban saya.	Negatif
		53. Saya dapat mempertahankan ide/ pendapat dalam tugas debat antarkelompok	Positif
	c. Keterampilan menulis/ mencatat	54. Saya selalu mencatat apa yang guru sampaikan dikelas	Positif
		55. Saya sulit menangkap apa yang guru sampaikan	Negatif
	d. Keterampilan berbicara	56. Saya langsung menyampaikan ide/ pendapat dalam kelas.	Positif
		57. Saya dapat berbicara lantang dan jelas pada saat presentasi di dalam kelas.	Positif
		58. Saya bertanya kepada guru ketika pelajaran sulit dipahami pada jam pelajaran.	Positif
	e. Keterampilan menghadapi tes/ ujian	59. Saya belajar kalau ada tes/ ujian saja	Negatif
		60. Saya suka gugup jika menghadapi ujian	Negatif
61. Saya menghadapi ujian dengan semangat		Positif	

2. Pedoman Skoring

Indikator-indikator yang dirumuskan ke dalam kisi-kisi selanjutnya dijadikan bahan penyusunan butir-butir pernyataan. Butir-butir pernyataan angket berbentuk pernyataan yang bersifat negatif dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, dengan pola penyekoran sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kriteria Penyeoran

Bentuk Item	Pola Penyeoran	
	Ya	Tidak
Positif	1	0
Negatif	0	1

3. Pengujian Alat Ukur

Instrumen yang disusun dalam penelitian ini melalui tahapan sebagai berikut:

a. Uji Validitas

Validitas (kesahihan) menunjukkan kepada kualitas ketepatan tes dalam mengukur aspek-aspek materi dan atau aspek-aspek perilaku yang akan diukur (Cece Rakhmat dan M. Solehuddin, 2006: 68). Pengujian validitas dari instrumen dilakukan dengan uji coba dan pengumpulan data yang dilakukan di SMPN 2 Katapang. Validitas setiap item pernyataan dicari dengan menggunakan program *SPSS For Windows Versi 17.0*. Hasil perhitungan validitas instrumen adalah sebesar 0,016.

b. Uji Reliabilitas

Realibilitas berarti suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen itu sudah baik. Reliabilititas berkenaan dengan tingkat keajegan atau ketetapan hasil pengukuran (Syaodih, 2005: 229). Suatu instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang memadai apabila digunakan mengukur aspek yang diukur beberapa kali hasilnya sama atau relatif sama. Instrumen yang dapat dipercaya akan menghasilkan data yang dapat

dipercaya juga. Uji reliabilitas pada perangkat instrumen penelitian meliputi instrumen angket kesulitan belajar.

Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan terhadap item terpakai sebanyak 55 item yang valid. Hasil pengujian menggunakan *SPSS For Windows Versi 17.0*. Hasil perhitungan reliabilitas instrumen adalah sebesar 0,66.

Sebagai tolak ukur, digunakan klasifikasi rentang koefisien reliabilitas menurut Sugiyono (2008: 257), dalam tabel 3.4 berikut ini:

Tabel 3.4
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi
Terhadap Koefisien Korelasi

Nilai	Keterangan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Tabel 3.4 menyajikan harga koefisien reliabilitas (konsistensi internal) sebesar 0,663 signifikan pada $p < 0,01$. Dengan demikian, hasil pengujian ini menunjukkan bahwa alat pengumpul data tersebut memiliki derajat keajegan kuat atau tinggi yang berarti instrumen ini mampu menghasilkan skor-skor pada setiap item yang relatif konsisten.

c. Penentuan Tingkat Pencapaian Tiap Aspek Dan Indikator

Penentuan tingkat capaian tiap aspek dan indikator bertujuan untuk mengetahui tingkat capaian skor siswa, sehingga dapat ditafsirkan berdasarkan

konversi skor yang ditentukan. Perhitungannya dilakukan dengan formula sebagai berikut:

$$\frac{\sum \text{Skor Mentah}}{\sum \text{Skor Ideal}} \times 100\%$$

(Rachmat dan Solehudin, 2006: 67)

d. Penentuan Pengelompokan Skor

Penentuan konversi skor dilakukan untuk mengetahui makna skor yang dicapai responden dalam pendistribusian responya terhadap instrumen. Pengelompokan skor ditentukan berdasarkan skor ideal, yaitu skor ideal atau skor maksimal (X_{maks}) adalah sebesar 150 dan skor minimal (X_{min}) adalah 0.

Pengelompokan subjek penelitian kedalam kelas interval menjadi tiga kategori, mengikuti cara pengelompokan data yang menggunakan proses perhitungan dengan kriteria skor ideal menurut Cece Rachmat dan Solehudin sebagai berikut:

- 1) Tentukan nilai rata-rata ideal, dengan menggunakan formula:

$$X \text{ ideal} = \frac{1}{2} (X \text{ ideal})$$

- 2) Tentukan nilai simpangan baku (s) ideal, dengan menggunakan formula:

$$S \text{ ideal} = \frac{1}{2} (\text{rata-rata } X \text{ ideal})$$

- 3) Kriteria yang digunakan untuk pengelompokan skor adalah tinggi, sedang dan rendah dengan ketentuan skala nilai 1-3 sebagai berikut:

Tabel 3.5
Kriteria Skor Ideal

NO	KRITERIA	KATEGORI
1	$X \geq X_{id} + 0,61.Sd$	TINGGI
2	$X_{id} - 0,61.Sd < X < X_{id} + 0,61.Sd$	SEDANG
3	$X \leq X_{id} - 0,61.Sd$	RENDAH

Dengan menggunakan rumus skor ideal serta melihat kategori kesulitan belajar siswa yang terdiri dari kategori tinggi, sedang dan rendah, maka batas klasifikasi tingkat konsep sebagai berikut:

- 1) Tingkat kesulitan belajar tinggi apabila skor yang diperoleh responden lebih besar atau sama dengan skor kesulitan belajar sedang.
- 2) Tingkat kesulitan belajar sedang apabila skor yang diperoleh responden berada pada rentang kurang dari kategori tinggi dan lebih besar dari skor kesulitan belajar kategori rendah.
- 3) Tingkat kesulitan belajar rendah apabila skor yang diperoleh responden rendah

G. Prosedur Pengumpulan dan Analisis Data

1. Persiapan Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dimulai dengan persiapan berupa pembuatan proposal dan mengajukan izin untuk mengadakan penelitian. Setelah proposal disetujui oleh dewan sripsi, maka dibuat surat pengangkatan dosen pembimbing dengan persetujuan ketua dewan skripsi dan diketahui oleh pihak jurusan.

Penelitian berlanjut dengan perizinan pada pihak Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Universitas Pendidikan Indonesia.

2. Pelaksanaan dan Pengolahan Data

a. Pengumpulan Data

Pelaksanaan pengumpulan yang melibatkan siswa SMP kelas VIII di SMPN 2 Katapang. Langkah-langkah yang dilakukan dalam melaksanakan pengumpulan data untuk mengungkap karakteristik kesulitan belajar yang dialami siswa SMP sebagai berikut:

- 1) Meminta izin kepada Ketua Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan dan Universitas Pendidikan Indonesia.
- 2) Mengecek alat pengumpul data.
- 3) Mengecek siswa yang menjadi sampel dalam penelitian dan menjelaskan maksud kedatangan peneliti.
- 4) Menjelaskan petunjuk pengerjaan angket kepada siswa, kemudian siswa mengisi angket.
- 5) Mengumpulkan angket.
- 6) Mengecek ulang dan memeriksa kelengkapan identitas dan jawaban pada setiap lembar jawaban.

b. Verifikasi Data

Verifikasi data memiliki tujuan untuk menyeleksi data yang dianggap layak untuk diolah. Tahapan verifikasi data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan pengecekan jumlah angket yang telah terkumpul sesuai dengan petunjuk pengisian. Setelah dilakukan pengecekan terhadap angket yang terkumpul, semuanya layak untuk diolah.
- 2) Memberikan nomor urut pada setiap angket untuk menghindari kesalahan pada saat melakukan rekapitulasi data.
- 3) Melakukan tabulasi data yaitu merekap data yang diperoleh dari responden dengan melakukan penyekoran yang sesuai dengan tahapan penyekoran yang telah ditetapkan. Satu untuk yang menjawab Ya dan Nol untuk yang menjawab Tidak. Setelah dilakukan tabulasi data maka dapat dilanjutkan untuk melakukan perhitungan statistik sesuai dengan analisis yang dibutuhkan.

c. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif. Untuk menganalisis data kuantitatif menggunakan analisis statistik yang dilakukan dengan cara menggunakan perhitungan-perhitungan statistik seperti persentase.